

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai indikator menggolongkan Indonesia sebagai negara berkembang dengan limpahan beragam sumber daya alamnya sekaligus populasi warga negara yang tinggi. Pertambahan jumlah penduduk akan berdampak pada makin banyak usia produktif. Tentu saja hal tersebut harus diimbangi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap sebanyak mungkin usia produktif yang ingin bekerja demi mendapat upah atau bayaran yang bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan harian. Didasarkan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah individu yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa, yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan orang lain maupun dirinya sendiri. Namun Indonesia masih menghadapi permasalahan sosial ekonomi yang menghimpit masyarakat. Masalah ini muncul karena pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin besar dapat memicu masalah yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan menghambat proses pembangunan ekonomi, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan pekerjaan.

Salah satu hal yang mampu meningkatkan perekonomian ialah penyerapan tenaga kerja. Penyerapan ini dapat melalui beragam sektor, dan pariwisata termasuk opsi tersebut. Industri pariwisata terbilang mempunyai peran penting untuk menciptakan lapangan kerja pada sektor formal, memberikan kesempatan pada masyarakat untuk dipekerjakan ketika mereka memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang

memadai. Hal ini mencakup bidang seperti perhotelan, restoran, objek wisata, serta sektor-sektor lain (Rizki et al., 2021). Memperkerjakan mereka yang masuk usia produktif menjadi satu dari sejumlah faktor pendukung dalam membangun perekonomian. Umumnya negara berkembang mengupayakan langkah ini dengan tujuan menciptakan pembangunan ekonomi dengan hasil yang merata di setiap daerah. Pandangan Ambar Pratiwi et al., (2019) terkait dengan penyerapan tenaga kerja ialah mewadahi tenaga kerja untuk menjalankan pekerjaannya sesuai ketentuan, atau adanya sebuah kondisi ketika lapangan kerja tersedia untuk mereka yang mencari pekerjaan berbekal kemampuan yang dipunya. Hal tersebut harapannya mampu membuat usia produktif terserap sebanyak mungkin.

Indonesia dengan beragam tempat wisata menjadikan sektor pariwisata mengambil peran penting untuk perekonomian negara. Pariwisata tidak hanya dipandang sebagai penghasil devisa, akan tetapi juga menjadi pembuka lapangan kerja sekaligus peluang usaha (Susanti, 2023). Dari hal tersebut, pembangunan ekonomi di sektor pariwisata dapat terjadi. Untuk mengembangkan destinasi wisata, diperlukan peran pemerintah agar sektor pariwisata bisa berkembang secara optimal. Peran pemerintah meliputi penyediaan akses jalan, menarik wisatawan, promosi destinasi wisata, serta menginformasikan pada publik tentang bagaimana sejarah ataupun budaya yang ada. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga berperan dalam mendorong pengembangan potensi objek wisata supaya lebih menarik di mata wisatawan.

Jawa Timur memiliki sektor wisata yang tumbuh dengan cepat berkat kondisi geografis yang mendukung, yang menciptakan destinasi wisata unik dan khas. Karakteristik tersebut membedakan tempat-tempat wisata di daerah ini dari destinasi lain, sehingga mampu mendatangkan pengunjung domestik maupun mancanegara. Jawa Timur dinilai sebagai daerah dengan potensi pariwisata yang sangat besar. Provinsi ini memiliki 1.396 objek wisata yang meliputi 543 wisata alam, 531 wisata buatan, sekaligus 322 wisata budaya. Salah satu bukti nyata dari potensi pariwisatanya adalah keberadaan kawasan Bromo Tengger Semeru, yang termasuk dalam 10 destinasi wisata prioritas di Indonesia. Selain itu Provinsi Jawa Timur memiliki destinasi wisata unggulan seperti G-Land, atau Pantai Plengkung, telah menjadi destinasi yang mendunia bagi para peselancar, dikenal dengan ombak yang sangat menakjubkan dan sering disebut sebagai surga bagi para penggemar olahraga selancar. Tidak hanya itu, Provinsi Jawa Timur juga menyimpan keajaiban alam lainnya, seperti Kawah Ijen. Fenomena alam ini terkenal dengan api biru yang tidak bisa ditemui disembarang tempat dan keberadaannya hanya ada beberapa di dunia, menjadikan Kawah Ijen salah satu daya tarik eksklusif Indonesia di mata wisatawan mancanegara.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tujuan kunjungan pariwisata terbanyak selama tiga tahun terakhir di Indonesia yang dikategorikan berdasar provinsi di tempati oleh Jawa Timur. Rincian angka yang tercatat pada 2021 ialah sejumlah 159.077.924, pada 2022 sejumlah 200.548.137, dan pada 2023 mengalami peningkatan kunjungan wisatawan menjadi 207.104.573. Dengan berkembangnya sektor pariwisata di Jawa Timur menyumbang sejumlah dampak positif bagi pertambahan lapangan kerja.

Karena sifat sektor pariwisata yang padat karya serta memerlukan pekerja dalam jumlah besar, banyak pengusaha tempat wisata yang memerlukan karyawan.

Kabupaten Banyuwangi secara administratif tercatat sebagai bagian dari Provinsi Jawa Timur dengan beragam objek wisata yang potensial dan mampu menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar, domestik maupun mancanegara. Keindahan alam yang masih asri, kekayaan budaya yang khas, serta berbagai destinasi unggulan menjadikan Banyuwangi sebagai salah satu tujuan wisata yang semakin berkembang. Salah satu destinasi paling terkenal adalah Kawah Ijen, yang dikenal dengan fenomena api biru yang tidak bisa ditemui disembarang tempat dan keberadaannya hanya ada beberapa di dunia. Hal lain yang bisa ditawarkan oleh Kawah Ijen berupa pemandangan menakjubkan berupa danau belerang berwarna hijau toska yang memikat wisatawan pencinta alam dan fotografi. Selain itu, pendakian menuju puncak kawah memberikan pengalaman tersendiri untuk pengunjung yang ingin merasakan indahnya alam Banyuwangi dari ketinggian.

Tidak hanya wisata pegunungan, Banyuwangi juga memiliki destinasi pantai yang menawan, salah satunya adalah Pantai Pulau Merah, yang namanya diambil dari warna kemerahan pada pulaunya serta ombak yang cocok untuk berselancar. Pantai ini dijadikan destinasi favorit bagi pengunjung yang bermaksud menyaksikan keelokan matahari terbenam yang spektakuler. Selain itu, terdapat pula Pantai Plengkung atau yang familiar disebut G-Land, sebagai satu dari pantai selancar terbaik di dunia dan sering dijadikan lokasi kejuaraan selancar internasional. Keberadaan pantai-pantai ini

tidak hanya menarik wisatawan domestik, tetapi juga peselancar profesional dari berbagai negara yang ingin menaklukkan ombaknya yang menantang.

Banyuwangi juga memiliki kawasan konservasi dengan banyaknya keragaman hayati hayati, Taman Nasional Alas Purwo menjadi salah satunya, sekaligus dinobatkan menjadi taman nasional tertua di Pulau Jawa. Kawasan ini menyimpan berbagai flora dan fauna langka serta situs budaya yang sarat dengan nilai sejarah. Di dalamnya, terdapat Pantai Trianggulasi dan Savana Sadengan, yang sering dijuluki sebagai "Little Africa in Java" karena keindahannya yang menyerupai padang savana di Afrika. Tidak jauh dari kawasan ini, terdapat Pantai Sukamade, yang dikenal sebagai tempat konservasi penyu, di mana wisatawan dapat menyaksikan langsung proses bertelurnya penyu ketika malam hari juga mengantarkan bayi penyu atau tukik ke laut.

Selain wisata alam, Banyuwangi juga menawarkan berbagai daya tarik budaya yang dirasa menarik serta unik untuk wisatawan. Salah satu acara budaya terbesar di daerah ini adalah Festival Gandrung Sewu, yang menampilkan pertunjukan tari kolosal khas Banyuwangi yang melibatkan ribuan penari di sepanjang pantai. Festival ini menjadi daya tarik tersendiri karena menampilkan kekayaan budaya lokal yang masih lestari sampai sekarang. Selain itu, Banyuwangi juga dikenal dengan berbagai tradisi adat, seperti Seblang, Kebo-keboan, dan Barong Ider Bumi, yang masih terus dilestarikan dan menjadi daya tarik wisata budaya.

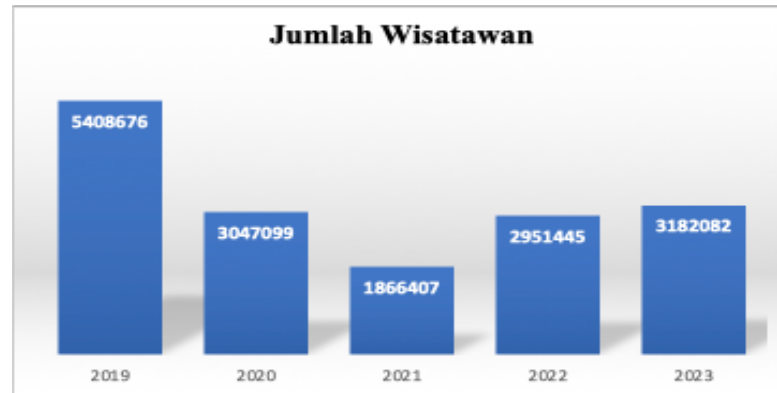
Dengan potensi wisata yang begitu besar, didukung oleh infrastruktur yang semakin berkembang serta promosi yang terus digencarkan, Kabupaten Banyuwangi berpeluang menjadi wisata unggulan yang gencar dipromosikan. Pemerintah daerah

bersama masyarakat setempat terus berupaya meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan wisata guna menarik lebih banyak wisatawan serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata. Keunikan dan keberagaman destinasi wisata di Banyuwangi menjadikannya sebagai salah satu daerah yang patut dikunjungi bagi wisatawan yang ingin merasakan keindahan alam dan budaya yang autentik.

Untuk sektor pariwisata, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, mencakup jumlah pengunjung, banyaknya rumah makan atau restoran, dan jumlah objek wisata. Berbisnis pada sektor ini adalah menjual jasa, yang mampu menstimulasi pertumbuhan industri pariwisata sekaligus memperluas lapangan pekerjaan. Hal tersebut menjadikannya termasuk dalam sektor pembangun ekonomi negara (Akuino, 2013).

Wisatawan didefinisikan berupa individu yang tengah berkegiatan wisata menuju satu tempat dengan maksud berwisata, bukan untuk bekerja maupun menghasilkan uang (Tunjungsari, 2018). Ketika semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar devisa yang diperoleh negara. Ditambah, peningkatan jumlah wisatawan memberi dampak langsung kepada pertumbuhan bisnis jasa akomodasi serta berkontribusi atas meningkatnya lapangan kerja, meskipun secara tidak langsung. Peningkatan jumlah wisatawan membawa dampak positif pada jumlah tenaga kerja juga pendapatan Jawa Timur. Adanya kenaikan terkait jumlah wisatawan disebabkan oleh peningkatan mutu objek wisata. Grafik berikut menampilkan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun di Kabupaten Banyuwangi.

Gambar 1. 1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara Tahun 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, diolah (2024)

Berdasarkan grafik yang terdapat pada gambar 1.1, tersaji bahwa pada 2019-2023 jumlah wisatawan yang tercatat terlihat naik turun atau fluktuatif. Selama rentang waktu lima tahun tersebut, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi paling banyak tercatat pada 2019 sebanyak 5.408.676. Sedangkan jumlah paling sedikit tercatat pada 2021 sebanyak 1.866.407. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kunjungan wisatawan karena pandemi covid-19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2022, sektor pariwisata secara bertahap pulih setelah diterpa pandemi yang melanda seluruh dunia, yakni pandemi COVID-19. Pemulihan ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang kembali berkunjung, seiring dengan pemulihan kondisi kesehatan global. Selain itu, pertumbuhan sektor pariwisata juga didorong oleh hadirnya objek-objek wisata baru yang menarik, sehingga turut memperkuat pemulihan

dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah serta penyediaan lapangan kerja di berbagai lokasi wisata.

Tingkat kunjungan pariwisata di Banyuwangi tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah objek wisata yang terus berkembang, namun juga oleh adanya berbagai event berskala nasional maupun internasional yang berhasil menarik perhatian wisatawan. Misalnya, ajang balap sepeda Tour de Ijen yang mengundang peserta dari berbagai negara, atau kompetisi selancar di Pantai Plengkung, yang memiliki sebutan lain berupa G-Land, yang menjadi pantai favorit peselancar dunia. Selain itu, Banyuwangi Ethno Carnival yang mengangkat kekayaan budaya lokal turut menjadi daya tarik utama bagi wisatawan (Mutiara Lemy, n.d.). Keberadaan fasilitas umum yang semakin memadai, seperti bandara dengan standar nasional, juga berperan penting dalam mendukung peningkatan kunjungan (Adiputra, 2024). Selain itu, adanya penghubung utama berupa Pelabuhan Ketapang yang menjadi akses keluar masuk Jawa dengan Bali telah memberikan kemudahan akses bagi para wisatawan, sehingga mobilitas antara kedua pulau menjadi lebih lancar.

Hal ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi Banyuwangi, terutama mengingat Bali adalah salah satu destinasi wisata internasional paling populer yang sering kali menjadi pilihan awal bagi para pelancong sebelum akhirnya melanjutkan perjalanan mereka ke Banyuwangi. Dengan fasilitas umum yang memadai, mulai dari fasilitas transportasi yang semakin memadai hingga beragam event dan objek wisata yang ada, Banyuwangi perlahan menjadi destinasi favorit baru yang menawarkan perpaduan antara keindahan alam yang memukau dan kekayaan budaya lokal yang memikat hati

wisatawan. Kombinasi unik dari semua aspek tersebut menjadikan Banyuwangi tempat yang semakin dicari oleh para wisatawan dari berbagai penjuru dunia.

Objek wisata memiliki pengertian yakni semua yang terdapat dalam ruang lingkup tujuan wisata sekaligus mempunyai daya tarik untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut (Jayanti, 2019). Jumlah objek wisata termasuk dalam aspek pendukung upaya peningkatan jumlah pengunjung, sebab makin banyaknya objek wisata yang dapat dijadikan destinasi akan meningkatkan jumlah pengunjung di daerah objek wisata. Kawasan pelestarian alam dan konservasi mendominasi objek wisata yang ada di Banyuwangi, menjadikan daerah ini kaya akan potensi wisata berbasis alam yang tetap menjaga keseimbangan ekosistem. Pemerintah daerah pun telah merumuskan strategi kebijakan yang berfokus pada pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal, baik itu dari wisata alam, wisata buatan, hingga wisata budaya. Upaya yang dijalankan salah satunya dengan mengembangkan destinasi wisata unggulan di setiap Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP), sehingga setiap daerah dapat memaksimalkan keunikan yang dimilikinya. Dari sekian banyak objek wisata, wisata pantai menjadi yang paling diminati oleh para pengunjung. Wisata pantai di Banyuwangi ini terbagi menjadi dua kategori utama, yakni pantai timur yang menghadap ke Selat Bali, serta pantai selatan yang batasnya Samudra Hindia. Ombak tinggi yang ada di pantai selatan menjadi daya tarik yang kuat bagi sebagian orang, utamanya untuk pengunjung yang menyukai kegiatan surfing atau selancar. Pantai-pantai ini, selain menawarkan keindahan alam, juga menawarkan pengalaman wisata yang memacu adrenalin,

membuat Banyuwangi semakin dikenal di kalangan penggemar olahraga air dan wisata alam.

Gambar 1. 2 Jumlah Objek Wisata Kabupaten Banyuwangi 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, diolah (2024)

Berdasarkan grafik yang terdapat pada grafik 1.2 yakni Kabupaten Banyuwangi mengalami kenaikan di beberapa tahun. Pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan jumlah objek wisata di Kabupaten Banyuwangi, meski tengah pandemi, pada 2020-2021 Banyuwangi terus menambah objek wisata di daerahnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saroji, 2018a) penambahan jumlah objek wisata berdampak baik pada penyerapan tenaga kerja serta jumlah wisatawan. Perkembangan usaha pariwisata membuka banyak peluang kerja bagi masyarakat lokal, yang berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Maka simpulan yang terbentuk ialah makin banyak objek wisata yang dikembangkan, semakin besar pula peluang untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja, yang kemudian akan memberi pengaruh untuk mendorong peningkatan kesejahteraan warga sekitar.

Peningkatan jumlah objek wisata harus diimbangi dengan fasilitas atau akomodasi yang memadai (Nurainina & Asmara, 2022). Ketika objek wisata yang berkembang dalam kawasan Banyuwangi makin banyak, kebutuhan akan fasilitas pendukung seperti hotel dan tempat penginapan juga semakin meningkat. Hal ini sangat penting karena kenyamanan wisatawan selama berada di Banyuwangi akan berpengaruh besar pada kesan mereka terhadap daerah tersebut. Semakin banyak fasilitas penginapan yang tersedia, baik yang berskala besar maupun kecil, pengelolaan serta pengoperasian fasilitas tersebut akan menyerap makin banyak tenaga kerja. Dengan begitu, bukan hanya sektor pariwisata yang mendapat dampak positif, namun juga membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata harus selalu diiringi dengan upaya meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas penginapan, demi menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan memberi manfaat bagi banyak pihak.

Para wisatawan yang sedang berlibur biasanya tidak hanya datang ke tempat-tempat wisata atau beristirahat di hotel. Mereka juga membutuhkan makanan dan minuman sebagai penunjang aktivitas wisata. Oleh karena itu, kehadiran rumah makan maupun restoran juga mengambil peran penting, terutama sebagai tempat bagi wisatawan untuk menikmati makanan dan minuman tradisional khas Kabupaten Banyuwangi. Restoran bukan sekadar tempat makan, namun dapat pula menjadi sarana bagi wisatawan untuk merasakan budaya lokal melalui kuliner khas yang disajikan. Dengan demikian, keberadaan restoran memiliki peran yang cukup signifikan dalam

sektor pariwisata karena turut memperkaya pengalaman wisata dan mendukung perkembangan ekonomi daerah.

Gambar 1. 3 Jumlah Restoran atau Rumah Makan di Kabupaten Banyuwangi 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, diolah (2024)

Berdasarkan grafik yang terdapat pada gambar 1.3, informasi paling mencolok ialah adanya peningkatan restoran maupun rumah makan yang signifikan di Banyuwangi pada 2014-2023. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung, yang membuat permintaan akan restoran juga meningkat. Karakteristik yang beragam dari restoran akan menarik minat wisatawan untuk mencicipi berbagai hidangan dan minuman di tempat yang akan mereka kunjungi. Dengan bertambahnya jumlah restoran dan pengunjung, kebutuhan tenaga kerja untuk melayani serta menyajikan makanan bagi para pengunjung juga meningkat.

Gambar 1. 4 Jumlah Pengangguran di Kabupaten Banyuwangi 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2024)

Grafik jumlah pengangguran di Kabupaten Banyuwangi dalam rentang waktu 2019 sampai dengan 2023 menunjukkan tren tidak stabil alias fluktuatif. Selama 2019, jumlah pengangguran tercatat sebanyak 37.054 orang, yang merupakan angka terendah dalam periode tersebut. Namun, pada tahun 2020, terjadi peningkatan signifikan menjadi 49.252 orang, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyak sektor usaha mengalami perlambatan, bahkan cukup banyak yang terpaksa harus merumahkan karyawannya dengan pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini terus berlanjut pada tahun 2021, di mana jumlah pengangguran mencapai 50.659 orang, angka tertinggi dalam lima tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada tahun 2022, jumlah pengangguran mengalami sedikit penurunan menjadi 49.129 orang, yang dapat mengindikasikan adanya perbaikan dalam sektor ketenagakerjaan seiring dengan mulai pulihnya berbagai aktivitas ekonomi dan meningkatnya serapan tenaga kerja di beberapa sektor. Akan tetapi pada 2023, terjadi sedikit peningkatan jumlah pengangguran menjadi 49.479 orang, yang menunjukkan bahwa meskipun ada

perbaikan dalam penciptaan lapangan kerja, tantangan dalam menekan angka pengangguran masih menjadi persoalan yang perlu diatasi.

Perubahan jumlah pengangguran ini menggambarkan bahwa pemulihan ekonomi pascapandemi masih memerlukan strategi yang lebih efektif, baik dalam hal penyediaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja, maupun kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan langkah konkret dari pemerintah daerah serta berbagai pihak terkait untuk memastikan bahwa angka pengangguran dapat terus ditekan melalui penguatan sektor industri, pariwisata, dan ekonomi kreatif yang menjadi potensi utama di Kabupaten Banyuwangi

Gambar 1. 5 Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi 2019-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2024)

Berdasarkan grafik yang terdapat pada gambar 1.5 berupa seberapa banyak penyerapan tenaga kerja melalui sektor pariwisata. Diketahui selama kurun waktu 2019 hingga 2023 angkanya tergolong fluktuatif. Serapan paling tinggi antara lima tahun tersebut terjadi pada 2019, yaitu 424.703 orang, yang membuktikan bahwasannya

sektor pariwisata masih termasuk dalam penyumbang lapangan kerja yang signifikan di daerah tersebut. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan cukup drastis menjadi 384.453 orang, yang kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan berbagai pembatasan perjalanan serta penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Tanda-tanda pemulihan dalam sektor pariwisata terlihat pada 2021 dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja menjadi 395.667 orang, yang dapat dikaitkan dengan mulai longgarnya kebijakan pembatasan serta meningkatnya aktivitas ekonomi di sektor ini. Akan tetapi, penurunan tenaga kerja kembali terjadi pada 2022 secara signifikan hingga diangka 360.289 orang, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti belum sepenuhnya pulihnya industri pariwisata serta adanya tantangan dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Meski demikian, pada 2023, sektor pariwisata kembali menyerap lebih banyak tenaga kerja menjadi 374.160 orang, yang menunjukkan adanya upaya pemulihan ekonomi dan peningkatan peluang kerja seiring dengan semakin tumbuhnya industri pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Perkembangan ini mencerminkan pentingnya keberlanjutan sektor pariwisata untuk penyerapan tenaga kerja serta perlunya strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan stabilitas lapangan kerja di sektor tersebut agar dapat terus memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah.

Berdasarkan penjelasan di atas, memunculkan ketertarikan peneliti dalam menjalankan riset terkait sejauh mana sejumlah faktor sektor pariwisata, mencakup jumlah kunjungan wisatawan domestik juga mancanegara, banyaknya restoran atau rumah makan, serta jumlah objek wisata memberi pengaruh atas penyerapan tenaga

kerja. Wilayah tersebut memiliki aspek pariwisata yang tengah bertumbuh dengan pesat selama beberapa tahun belakangan, hal ini tercermin dari banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara dan peningkatan jumlah objek wisata dalam beberapa waktu terakhir mencerminkan kemajuan signifikan dalam sektor pariwisata. Keberadaan berbagai fasilitas penunjang pariwisata diharapkan dapat mendorong terciptanya lebih banyak lapangan pekerjaan, yang berlandaskan pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan. Kenaikan angka kunjungan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan tingkat produktivitas masyarakat pada aktivitas perekonomian, utamanya dalam sektor pariwisata. Potensi besar dalam penyediaan peluang mendapat pekerjaan pada sektor pariwisata ini menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan secara serius. Sebab itulah dibutuhkan riset yang mendalam guna memahami dampaknya secara komprehensif. Melihat sektor pariwisata yang bertumbuh hingga mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia di kawasan objek wisata di Kabupaten Banyuwangi, hal tersebut menjadi dasar dan latar belakang dari penelitian ini. Mengacu pada latar belakang tersebut penelitian yang diangkat judulnya tentang **“PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBJEK WISATA, DAN JUMLAH RESTORAN TERHADAP TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah wisatawan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah jumlah objek wisata mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah jumlah restoran atau rumah makan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menjelaskan terkait dengan latar belakang serta merumuskan masalah yang diangkat untuk judul penelitian ini, berikut sejumlah tujuan yang ingin dicapai melalui riset ini, mencakup:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah restoran atau rumah makan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Ruang Lingkup

Riset ini berjalan dengan memakai kaidah kuantitatif dengan memanfaatkan data *time series* yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi. Data didapatkan dengan mencari pada laman resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Banyuwangi serta melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2014-2023.

Batasan ruang lingkup selama meneliti berupa menjalankan analisis mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran atau rumah makan di Kabupaten Banyuwangi yang memegang peran menjadi variabel bebas serta penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi sebagai variabel terikat.

1.5 Manfaat Penelitian

Temuan yang selanjutnya akan diperoleh setelah menyelesaikan riset ini diharapkan memberi manfaat berupa:

1. Untuk peneliti, pelaksanaan riset ini termasuk bagian dari pemenuhan tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan. Selain itu, penelitian ini juga dijadikan sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan, sehingga diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti terhadap topik yang dikaji.
2. Diharapkan mampu memberi kontribusi sebagai sumber literatur tambahan dan landasan informasi yang relevan bagi mahasiswa yang berkeinginan atau berencana mengangkat topik serupa kedepannya.
3. Diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi para pemangku kebijakan untuk menyusun strategi serta mengarahkan pengembangan pariwisata di masa yang akan datang